

Al-Abqori

Journal of Islamic Thought Studies

Research Article

Peran Kebijakan Ekonomi Islam Dalam Membangun Kesejahteraan Berkelanjutan di Era Globalisasi

Dofiruddin¹, Wildhan Romdhoni², Ahmad Mahfud³, Mashudi⁴

1. Universitas Trunojoyo Madura; 22072100095@gmail.com
2. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100217@gmail.com
3. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100248@gmail.com
4. Universitas Trunojoyo Madura; mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : February 23, 2025

Revised : January 25, 2025
Available online : March 02, 2025

How to Cite: Dofiruddin, Wildhan Romdhoni, Ahmad Mahfud, & Mashudi. (2025). The Role of Islamic Economic Policy in Building Sustainable Welfare in the Era of Globalization. *Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.61166/abqori.v1i1.2>

The Role of Islamic Economic Policy in Building Sustainable Welfare in the Era of Globalization

Abstract. This research aims to analyze the role of Islamic economic policy in building sustainable welfare in the era of globalization, focusing on policy instruments, challenges faced, and the potential for implementation in the global context. Islamic economic policies based on the values of justice, balance and sustainability have great potential to answer the challenges of socio-economic inequality and environmental degradation faced by the global community today. The research method used is a literature study, which includes reviewing literature from books, scientific articles, policy reports, and other related documents. The study identifies fundamental principles in Islamic economic policy, such as wealth redistribution through zakat and waqf, the prohibition of usury practices, and an inclusive approach to resource management. It also analyzes the implementation of Islamic economic

policies in various countries to understand the successes and challenges in its implementation. The results show that Islamic economic policies can make a significant contribution to reducing socio-economic inequality and promoting sustainable prosperity. Instruments such as zakat and waqf have proven effective in supporting wealth redistribution, poverty alleviation, and improving people's access to basic services. In addition, the prohibition of usury and excessive speculation creates greater macroeconomic stability.

Keywords: Islamic Economics, Sustainable Welfare, Globalization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan di era globalisasi, dengan fokus pada instrumen kebijakan, tantangan yang dihadapi, serta potensi implementasinya dalam konteks global. Kebijakan ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan ketimpangan sosial-ekonomi dan degradasi lingkungan yang dihadapi masyarakat global saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang mencakup pengkajian literatur dari buku, artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen terkait lainnya. Studi ini mengidentifikasi prinsip-prinsip fundamental dalam kebijakan ekonomi Islam, seperti redistribusi kekayaan melalui zakat dan wakaf, pelarangan praktik riba, serta pendekatan inklusif terhadap pengelolaan sumber daya. Analisis juga dilakukan terhadap implementasi kebijakan ekonomi Islam di berbagai negara untuk memahami keberhasilan dan tantangan dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi dan mendorong kesejahteraan berkelanjutan. Instrumen seperti zakat dan wakaf terbukti efektif dalam mendukung redistribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan dasar. Selain itu, pelarangan riba dan spekulasi yang berlebihan menciptakan stabilitas ekonomi makro yang lebih baik. Dalam konteks lingkungan, kebijakan ekonomi Islam mendorong pengelolaan sumber daya yang bijak dan penerapan praktik bisnis ramah lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Kesejahteraan berkelanjutan, Globalisasi

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat terus berkembang. Globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam sistem ekonomi dan sosial di seluruh dunia, menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi negara-negara, terutama di dunia berkembang. Meskipun pertumbuhan ekonomi global menunjukkan angka yang positif, ketimpangan sosial dan ekonomi masih menjadi masalah serius, di mana sebagian besar kekayaan terkonsentrasi pada segelintir orang, sementara banyak orang lainnya masih hidup dalam kemiskinan. Dalam konteks ini, kebijakan ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Ekonomi Islam, sebagai sistem yang didasarkan pada ajaran Islam, tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Konsep-konsep seperti zakat, wakaf, dan larangan riba menjadi pilar penting dalam kebijakan ekonomi Islam yang berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan. Melalui mekanisme ini, ekonomi Islam berupaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendorong inklusi

sosial, dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Di era globalisasi, di mana tantangan lingkungan dan sosial semakin mendesak, ekonomi Islam menawarkan solusi yang holistik dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, kebijakan ekonomi Islam berpotensi untuk mendukung pembangunan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam investasi dan pengelolaan sumber daya alam dapat membantu menjaga keseimbangan ekologis sambil mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selain itu, kebijakan ekonomi Islam juga dapat memperkuat kerjasama antarnegara, terutama di negara-negara Muslim, dalam menghadapi tantangan global. Dengan membangun jaringan kerjasama ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, negara-negara dapat saling mendukung dalam mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan. Ini juga membuka peluang bagi pengembangan model bisnis yang etis dan bertanggung jawab, yang dapat menjadi teladan bagi sektor swasta di seluruh dunia.

Melalui pendahuluan ini, akan dikaji lebih dalam mengenai peran kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan di era globalisasi, dengan fokus pada instrumen kebijakan yang ada, tantangan yang dihadapi, serta potensi implementasinya dalam konteks global saat ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini, diharapkan kebijakan ekonomi Islam dapat berkontribusi signifikan dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Kebijakan Ekonomi Islam

Kebijakan ekonomi Islam merupakan rangkaian kebijakan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, bertujuan untuk mencapai keadilan sosial, keseimbangan, dan kesejahteraan umat manusia. Konsep ini berakar pada nilai-nilai utama seperti keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan distribusi kekayaan yang merata melalui mekanisme seperti zakat, wakaf, dan larangan riba. Dalam ekonomi Islam, pemerintah memiliki peran signifikan sebagai regulator dan fasilitator untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan¹

2. Globalisasi dan Tantangan Kesejahteraan Berkelanjutan

Globalisasi telah membawa tantangan besar bagi negara-negara dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Integrasi pasar global, digitalisasi, dan persaingan ekonomi sering kali menghasilkan ketimpangan sosial-ekonomi, degradasi lingkungan, dan eksploitasi sumber daya². Namun, ekonomi Islam

¹ Fira Mubayyinah, "Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah," *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2019): 14–29.

² Joseph E Stiglitz and Thorsten Schmidt, *Die Schatten Der Globalisierung* (Siedler Berlin, 2002).

memberikan alternatif yang menjanjikan dengan mengedepankan prinsip keadilan dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

3. Peran Kebijakan Ekonomi Islam dalam Era Globalisasi

- Pengelolaan Sumber Daya Secara Berkelanjutan Ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya melalui prinsip amanah dan pengelolaan yang bertanggung jawab. Konsep ini relevan dalam era globalisasi untuk mengatasi eksploitasi sumber daya yang tidak terkontrol³. Instrumen seperti zakat dan wakaf juga dapat digunakan untuk mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan.
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Salah satu aspek kunci dari kebijakan ekonomi Islam adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam konteks globalisasi, ini dapat dilakukan melalui peningkatan akses ke pembiayaan berbasis syariah seperti qard hasan dan pembiayaan berbagi risiko (*risk-sharing finance*)⁴.
- Keadilan Sosial dan Distribusi Kekayaan Globalisasi sering kali menciptakan jurang antara yang kaya dan miskin. Ekonomi Islam berperan dalam mengurangi ketimpangan ini melalui redistribusi kekayaan yang adil. Zakat dan sedekah menjadi instrumen utama dalam memperkuat jaringan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi⁵.
- Stabilitas Ekonomi Makro Kebijakan ekonomi Islam mendukung stabilitas ekonomi melalui pelarangan riba dan spekulasi yang berlebihan. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil di tengah fluktuasi pasar global.

4. Implementasi Kebijakan Ekonomi Islam dalam Praktek

Studi empiris menunjukkan bahwa negara-negara yang mengadopsi prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan publik mereka cenderung memiliki sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Contohnya, implementasi kebijakan zakat di Malaysia dan Indonesia telah membantu mengurangi angka kemiskinan secara signifikan⁶. Selain itu, pengembangan sektor keuangan syariah telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di beberapa negara, termasuk kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai peran kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan di era globalisasi, metode studi pustaka digunakan sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan dan menganalisis

³ Riana Kesuma Ayu and Fauzan Ramon, "Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Wasaka Hukum* 9, no. 1 (2021): 231-244.

⁴ Mohammed Obaidullah, "Islamic Financial Services" (Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University, Jeddah, 2005).

⁵ Rahmat Ilyas et al., "Buku Ajar: Pengantar Ekonomi Islam" (Az-Zahra Media Society, 2023).

⁶ Hossan M D Salim et al., "Global Restriction of Using Antibiotic Growth Promoters and Alternative Strategies in Poultry Production," *Science progress* 101, no. 1 (2018): 52-75.

informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur. Metode ini melibatkan pengkajian literatur yang luas, termasuk buku, artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan sumber-sumber online yang membahas konsep, prinsip, dan praktik ekonomi Islam serta implementasinya dalam konteks global.

Pertama, peneliti akan mencari dan memilih literatur yang menyentuh aspek fundamental ekonomi Islam, seperti prinsip-prinsip keadilan sosial, redistribusi kekayaan melalui zakat dan wakaf, serta larangan praktik riba. Sumber-sumber tersebut akan membantu dalam memahami kerangka teoritis yang mendasari kebijakan ekonomi Islam dan bagaimana kebijakan ini dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis studi-studi kasus yang relevan yang menunjukkan keberhasilan dan tantangan implementasi kebijakan ekonomi Islam di berbagai negara, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun di negara-negara lain yang menerapkan elemen-elemen dari sistem ekonomi Islam.

Analisis literatur juga akan meliputi kajian terhadap dokumen-dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah dan organisasi internasional yang mengupayakan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Dengan membandingkan kebijakan yang diterapkan di berbagai negara, peneliti dapat menggali praktik terbaik dan rekomendasi yang dapat diterapkan di negara-negara lain, khususnya yang sedang berjuang untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan.

Selain itu, metode studi pustaka ini akan mencakup kajian terhadap tulisan-tulisan ilmiah yang membahas tantangan globalisasi, seperti ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, dan krisis sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Dengan demikian, peneliti dapat mengaitkan kebijakan ekonomi Islam dengan upaya menjawab tantangan-tantangan tersebut, serta menjelaskan bagaimana pendekatan ini dapat menjadi solusi alternatif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penggunaan metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan di era globalisasi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi yang tertarik untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks modern.

PEMBAHASAN

Terutama di era globalisasi yang ditandai oleh berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, kebijakan ekonomi Islam sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, ekonomi Islam menggunakan pendekatan yang berbeda dari metode konvensional karena menekankan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari transaksi ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar ekonomi Islam, yang menekankan keadilan sosial, pembagian kekayaan, dan tanggung jawab lingkungan.

Zakat dan wakaf sebagai alat untuk menyebarkan kekayaan merupakan komponen penting dari kebijakan ekonomi Islam. Zakat, yang merupakan kewajiban

bagi orang Muslim, berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan uang kepada mereka yang kurang beruntung. Zakat dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk mendukung program sosial seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan dalam situasi seperti ini. Wakaf juga memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dalam proyek publik yang menguntungkan dalam jangka panjang. Negara dan lembaga keuangan Islam dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat ke layanan dasar dengan mengoptimalkan manajemen zakat dan wakaf.

Kebijakan ekonomi Islam menawarkan solusi yang lebih adil untuk ketimpangan ekonomi yang meningkat di era globalisasi saat ini. Kebijakan ini mendorong pembiayaan yang beretika dan berkelanjutan melalui larangan riba dan praktik eksploitasi dalam ekonomi Islam. Lembaga keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan dalam situasi seperti ini dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi selain keuntungan finansial. Oleh karena itu, lembaga-lembaga ini memiliki peran dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif di mana usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memperoleh akses ke modal yang diperlukan untuk berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lapangan kerja.

Di sisi lain, kebijakan ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Konsep pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dan bertanggung jawab sejalan dengan prinsip menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam konteks ini, kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan dapat diintegrasikan ke dalam kerangka kebijakan ekonomi Islam. Misalnya, investasi dalam energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan dapat menjadi prioritas bagi negara-negara yang ingin mengadopsi pendekatan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah globalisasi seperti krisis pangan, perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi, diperlukan kerjasama internasional yang kuat. Kebijakan ekonomi Islam dapat membantu negara bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Negara-negara Muslim, dengan sumber daya dan populasi yang besar, dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk membangun kolaborasi yang saling menguntungkan dalam menghadapi tantangan dunia. Misalnya, negara-negara Muslim dapat meningkatkan daya saing ekonomi mereka sambil berkontribusi pada kesejahteraan global melalui pengembangan program kerjasama dalam bidang perdagangan, investasi, dan teknologi.

Akhirnya, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat harus berkomitmen untuk mengoptimalkan kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan. Pendidikan tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam harus diperluas, terutama untuk generasi muda, agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah harus membuat peraturan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, termasuk memberikan insentif untuk investasi dalam sektor-sektor yang ramah lingkungan dan

berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran kebijakan ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan di era globalisasi sangatlah penting. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai etika dan sosial, kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat Muslim, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan global yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks dan beragam, kebijakan ekonomi Islam memainkan peran yang sangat vital dalam membangun kesejahteraan berkelanjutan. Dengan menekankan prinsip-prinsip keadilan sosial, redistribusi kekayaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Instrumen-instrumen seperti zakat dan wakaf terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, memberikan dukungan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, larangan praktik riba dalam ekonomi Islam mengarah pada sistem pembiayaan yang lebih etis dan bertanggung jawab, memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan akses modal bagi usaha kecil dan menengah, yang merupakan pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di era di mana isu-isu lingkungan semakin mendesak, kebijakan yang berlandaskan pada keberlanjutan menjadi sangat relevan. Dengan mengintegrasikan praktik bisnis ramah lingkungan dan penggunaan sumber daya yang bijaksana, ekonomi Islam sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan global. Kerjasama internasional yang didorong oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam juga dapat membantu negara-negara menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan dampak positifnya, dibutuhkan komitmen dari semua pihak, mulai dari pemerintah, lembaga keuangan, hingga masyarakat, dalam menerapkan dan mengedukasi nilai-nilai ekonomi Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan ekonomi Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan di era globalisasi, serta menjadikan prinsip-prinsipnya sebagai bagian integral dari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dunia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Riana Kesuma, and Fauzan Ramon. "Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Wasaka Hukum* 9, no. 1 (2021): 231–244.

- Ilyas, Rahmat, Rizky Maulana Pribadi, M Noor Sayuti, Ahmad Hazas Syarif, Atina Shofawati, Muhammad Iqbal, Ely Windarti Hastuti, and Adib Fachri. "Buku Ajar: Pengantar Ekonomi Islam." Az-Zahra Media Society, 2023.
- Mubayyinah, Fira. "Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah." *Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (2019): 14–29.
- Obaidullah, Mohammed. "Islamic Financial Services." Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University Jeddah, 2005.
- Salim, Hossan M D, Khan Shahidul Huque, Kazi M Kamaruddin, and Anwarul Haque Beg. "Global Restriction of Using Antibiotic Growth Promoters and Alternative Strategies in Poultry Production." *Science progress* 101, no. 1 (2018): 52–75.
- Stiglitz, Joseph E, and Thorsten Schmidt. *Die Schatten Der Globalisierung*. Siedler Berlin, 2002.